

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah Pendidikan. Dimana segala sesuatu yang kita lakukan setiap hari, adalah hasil dari pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang. Pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu satuan pendidikan yang diperuntukan bagi anak berusia nol sampai enam tahun. Hal tersebut merupakan upaya strategis untuk menyiapkan generasi bangsa yang berkualitas dalam rangka memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan, dalam hal ini sukses dan masa depan hanya dapat diciptakan dengan persiapan generasi sekarang ini. Salah satu upaya kearah tersebut ialah PAUD yang terpadu dan berorientasi di masa depan. Berbagai pengalaman di negara maju menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan, termasuk

kualitas PAUD sehingga perhatian mereka pada satuan pendidikan anak usia dini sangat tinggi, tetapi pada sebagian besar pada negara berkembang perhatiannya pada pendidikan anak usia dini masih rendah. Hal ini menunjukkan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan tingkat tinggi setelah kebutuhan lainnya terpenuhi (Mulyasa, 2012:1).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen. Pada dasarnya pendidikan bagi anak-anak usia dini akan lebih bermakna jika dilakukan melalui metode pendidikan yang menyenangkan, edukatif sesuai dengan minat dan bakat serta kebutuhan pribadi anak.

Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, seperti: kelompok bermain, Taman Penitipan Anak maupun Taman Kanak-Kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang akan diberikan kepada anak, alat permainan apa yang akan digunakan untuk pembelajaran di TK. Alat permainan ini selain memenuhi kebutuhan naluri bermain anak juga sebagai sumber belajar yang sangat diperlukan untuk

mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak TK. Aspek-aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak sehingga anak lebih siap menghadapi lingkungannya dan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan pertumbuhan fisik, perkembangan psikologi anak. Prinsip dasar pendekatan pembelajaran anak di TK meliputi bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain, pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak, pembelajaran berorientasi pada kebutuhan anak, pembelajaran berpusat pada anak, pembelajaran menggunakan pendekatan tematik, pembelajaran pakem, pembelajaran mengembangkan kecakapan hidup, pembelajaran yang didukung oleh lingkungan yang kondusif, pembelajaran yang demokratis, dan pembelajaran yang bermakna. Prinsip pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal dengan memadukan berbagai metode dan teknik yang memungkinkan semua indera digunakan sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kegiatan pembelajaran perlu memberikan dorongan kepada peserta didik dalam mengungkapkan kemampuannya dalam membangun gagasan. Guru berperan sebagai fasilitator dan bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat menumbuhkan prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik untuk belajar. Disamping itu guru dalam mengelola pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antar berbagai pihak yang terlibat didalam pembelajaran dan harus pandai memotivasi peserta didik untuk terbuka, kreatif, responsif, interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun alat permainan edukatif yang tersedia di PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang di indoor yaitu pohon berhitung, papan bergambar, balok, flash card, boneka bayi, latto, peraga wudhu, APE sholat wanita, APE sholat laki-laki, mainan meronce, jam bundar, Angklung, Gendang, rambu-rambu lalu lintas, lego, puzzle, alat kedokteran, alat bangunan` dan sebagainya sedangkan alat permainan edukatif yang tersedia di outdoor terdapat ayunan, kumedi putar, bak air, prosotan. Karakteristik penggunaan alat permainan edukatif pada anak usia dini antara lain yaitu, dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan, kecerdasan serta motorik anak dan membuat anak terlibat secara aktif sehingga anak dapat mengembangkan kemampuannya tersebut dengan bebas dan aktif. Peran guru juga diperlukan yakni untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain atas inisiatifnya sendiri sehingga tidak menghambat kesenangan anak dalam memainkan alat permainan edukatif tersebut. Alat-alat permainan yang dikembangkan memiliki berbagai fungsi dalam mendukung penyelenggaraan proses belajar anak sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan bermakna serta menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan uraian dan permasalahan dalam latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **“Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.”**

1.2. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.”

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk Mengetahui Penggunaan Alat Permainan Edukatif di Taman Kanak-Kanak PAUD Generasi Amanah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1.5. Manfaat penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka hasil penelitian diharapkan memberi manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini pada Taman kanak-kanak yang menyangkut tentang penggunaan alat permainan edukatif di

Taman Kanak-Kanak, juga pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan alat permainan edukatif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan informasi bagi institusi Taman kanak-kanak tentang pentingnya penggunaan alat permainan edukatif di taman kanak-kanak.
- 2) Sebagai masukan bagi orang tua sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati kegiatan bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif (APE).
- 3) Memberi masukan kepada pendidik anak usia dini dalam membuka cakrawala berfikir mereka akan pentingnya menggunakan alat permainan edukatif (APE)